

Kontribusi Kelincahan dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Keterampilan *Dribble* Pemain Futsal IPMKN-P

M. Agung Ramadhan¹, Zulkifli²

Email: m.agungramadhan@student.uir.ac.id¹, zulkifli.darwis@edu.uir.ac.id²

Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kontribusi Kelincahan Dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Keterampilan *Dribble* Pemain Futsal IPMKN-P. Adapun jenis penelitian ini adalah korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah pemain futsal IPMKN-P yang berjumlah 12 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 12 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes *shuttle run*, tes koordinasi mata kaki dan tes *dribble* bola futsal. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji nilai korelasi ganda. Berdasarkan hasil tes disimpulkan bahwa 1) Terdapat kontribusi kelincahan terhadap keterampilan *dribble* pemain futsal IPMKN-P dengan nilai $r_{hitung} = 0,763 > r_{tabel} = 0,576$ dan nilai KD sebesar 58.22%, 2) Terdapat kontribusi koordinasi mata kaki terhadap keterampilan *dribble* pemain futsal IPMKN-P dengan nilai $r_{hitung} = 0,664 > r_{tabel} = 0,576$ dan nilai KD sebesar 44.09%, 3) Terdapat kontribusi kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap keterampilan *dribble* pemain futsal IPMKN-P dengan nilai $r_{hitung} = 0,778 > r_{tabel} = 0,576$ dan nilai KD sebesar 60.53%.

Kata Kunci: Kelincahan, Koordinasi Mata Kaki, *Dribble* Futsal

ABTRACK

The aim of this research is to determine the contribution of agility and ankle coordination to the dribbling skills of IPMKN-P futsal players. This type of research is correlation. The population in this study was IPMKN-P futsal players, totaling 12 people. The sampling technique used was total sampling so that the sample in this study was 12 people. The research instruments used were the shuttle run test, eye-foot coordination test and futsal ball dribble test. The data analysis technique used is the multiple correlation value test. Based on the test results, it was concluded that 1) There is a contribution of agility to the dribble skills of IPMKN-P futsal players with a value of $r_{count} = 0.763 > r_{table} = 0.576$ and a KD value of 58.22%, 2) There is a contribution of ankle coordination to the dribble skills of IPMKN-P futsal players with $r_{count} = 0.664 > r_{table} = 0.576$ and KD value is 44.09%, 3) There is a contribution of agility and ankle coordination to the dribble skills of IPMKN-P futsal players with $r_{count} = 0.778 > r_{table} = 0.576$ and KD value is 60.53%.

Keywords: Agility, Foot Toe Coordination, Futsal Dribble

Copyright © 2024 M. Agung Ramadhan¹, Zulkifli²

Corresponding Author: Universitas Islam Riau¹, Universitas Islam Riau²

Email: m.agungramadhan@student.uir.ac.id¹, zulkifli.darwis@edu.uir.ac.id²

PENDAHULUAN

Permainan futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang mengalami perkembangan cukup signifikan di Indonesia. Karena olahraga ini memiliki banyak kesamaan dari segi teknik dasar dengan

permainan sepakbola. Sehingga olahraga ini cukup mudah dan cepat digemari oleh masyarakat dan telah menduduki posisi yang cukup tinggi dari segala lapisan masyarakat, sehingga dengan mudah dapat digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat yang memiliki persamaan kegiatan. Futsal merupakan jenis permainan yang dimainkan dengan segala aspek-aspek yang lebih sederhana dibandingkan sepakbola. Futsal dapat dimainkan di lapangan yang ukurannya lebih kecil dari lapangan sepakbola, dan dengan jumlah pemain yang lebih sedikit dari masing-masing tim.

Dalam menganalisa dan melakukan aktivitas olahraga futsal, tidak terlepas dari pembahasan kemampuan fisik. Untuk melakukan suatu gerakan olahraga unsur-unsur fisik merupakan pelaku utama dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu kemampuan fisik merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan untuk mencapai suatu prestasi. Dalam permainan futsal hampir semua anggota tubuh bereaksi dan bekerja, namun unsur-unsur yang paling dominan adalah kaki.

Peranan kemampuan fisik dalam menunjang prestasi olahraga seperti olahraga futsal, tidak perlu diperdebatkan lagi, bagi yang memiliki kemampuan fisik yang prima tertentu akan lebih berpeluang untuk berprestasi. Hal ini disebabkan karena kemampuan fisik yang memadai, maka teknik-teknik gerakan dalam permainan futsal seperti halnya teknik *dribbling* tidak akan dapat dilakukan secara sempurna. Begitu pula sebaliknya bila kemampuan fisik baik, maka pelaksanaan teknik akan dapat ditampilkan secara sempurna.

Seperti yang kita ketahui ada beberapa teknik dalam bermain futsal yang harus dikuasai seperti: teknik *passing*, *control*, *dribbling* dan *shooting*. Salah satu teknik yang akan dibahas pada penelitian ini adalah *dribble*. *Dribble* merupakan suatu cara untuk menguasai bola sebelum di berikan kepada teman setim untuk menciptakan peluang atau langsung menciptakan gol, atau memfokuskan pandangan setiap kali bersentuhan dengan bola. *Dribbling* pada permainan futsal dapat dilakukan dalam keadaan bola diam dan menggelinding

Kemampuan *dribbling* bola melewati lawan pada permainan futsal merupakan serangkaian gerakan yang dilakukan dengan melibatkan unsur fisik seperti daya koordinasi, kelincahan, cepat dan *explosive*, serta ditunjang oleh percaya diri yang baik akan dapat membuat kerja fisik lebih efektif, dengan penguasaan teknik yang sempurna ditunjang oleh kemampuan fisik, maka dalam proses *dribbling* dapat mencapai hasil maksimal.

Seorang pemain yang kurang lincah mengalami situasi yang sama tidak saja tidak mampu menguasai bola, namun kemungkinan justru mengalami cedera karena jatuh. Menurut (Sapulete, 2012) kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh. dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya

Menurut (Ismaryati, 2008) Kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh atau bagian-bagiannya secara cepat dan tepat. Sedangkan menurut (Mylsidayu, 2015) mengatakan bahwa kelincahan kemampuan untuk mengubah arah dengan cepat dan fleksibel ketika sedang bergerak.

Lebih lanjut (Irawadi, 2011) menyatakan bahwa kata kelincahan merupakan terjemahan dari *agility*, yang diartikan sebagai kemampuan tubuh dalam bergerak dan berubah arah dalam waktu yang sesingkat-singkatnya tanpa kehilangan keseimbangan.

Koordinasi ini sangat sulit dipisahkan secara nyata dengan kelincahan, sehingga kadang-kadang koordinasi juga bertujuan untuk mengukur kelincahan. Selanjutnya (Syafuruddin, 2011) menambahkan bahwa gerakan-gerakan yang terkoordinasi, kelentukan, dan kelincahan merupakan syarat penting untuk mempelajari dan menyempurnakan keterampilan-keterampilan gerakan olahraga dan teknik olahraga. Situasi-situasi pertandingan yang berubah-ubah, keadaan cuaca, perbedaan alat, lapangan, dan lain-lain menuntut seseorang harus mampu beradaptasi dengan perubahan situasi dan kondisi tersebut tanpa menurunkan kualitas keterampilan yang dimiliki.

Kecenderungan kita selama ini mengartikan koordiansi sebagai kemampuan seseorang untuk merangkaikan beberapa unsur gerak yang serasi sesuai dengan tujuannya, kecenderungan ini bukan berarti keliru, akan tetapi belum merupakan pengertian koordiansi yang sebenarnya dalam olahraga. Oleh karena itu, berdasarkan batasan-batasan yang dikemukakan diatas dapat dirumuskan bahwa koordinasi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas motorik secara cepat dan terarah yang ditentukan oleh proses pengendalian dan pengaturan gerakan serta kerjasama persarafan pusat

Dribbling bola merupakan suatu keterampilan dalam mendekati jarak sasaran, melewati lawan dan menghambat pemain sebagaimana (Jaya, 2008) mengemukakan *dribbling* bola adalah menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. *Dribbling* bola bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat pemainan.

Kemudian menurut (Mulyono, 2017) teknik dasar *dribbling* dapat dilakukan dengan bagian kaki luar, kaki dalam serta punggung kaki. *Dribbling* menggunakan kaki bagian luar atau punggung kaki biasanya lebih mudah dari pada *dribbling* menggunakan kaki bagian dalam. Posisi bola melekat pada bagian kaki yang digunakan untuk menggiring bola. Jikapun diberi jarak, maka jarak bola dengan kaki kita saat melakukan *dribbling* tidak boleh lebih dari 1 meter, jarak idealnya 30 sampai 50 cm saja.

Menurut (Adil, 2011) Kemampuan *dribbling* bola dalam olahraga futsal harus dikuasai oleh setiap pemain khususnya pada posisi penyerang. Karena merupakan senjata ampuh dalam upaya menyusun serangan ke daerah lawan. *Dribbling* bola dalam situasi bermain artinya membawa bola dari satu lini ke lini lainnya dengan cara mengontrol dari kaki ke kaki bila ruang gerak sempit, karena lawan menutup daerahnya.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional yaitu suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini. populasi dalam penelitian ini adalah atlet IPMKN-P berjumlah 12 orang, Teknik *sampling* yang digunakan adalah *total sampling* yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan. Jadi peneliti mengambil semua populasi, sehingga sampel penelitian ini adalah 12 orang Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti, yaitu variabel (X_1) yaitu kelincahan, variabel (X_2) yaitu koordinasi mata kaki dan variabel (Y) yaitu *dribble* futsal. Untuk mengetahui data tersebut maka dilakukan tes pengukuran sebagai berikut :tes kelincahan koordinasi mata kaki dan tes menggiring bola futsal. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung nilai hubungan dari X_1 (kelincahan) dan X_2 (koordinasi mata kaki) terhadap Y (keterampilan *dribble* futsal).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pemain futsal IPMKN-P dengan menggunakan tes kelincahan dengan *right boomerang run test*, tes kelenturan tubuh dengan *sit and reach* dan tes keterampilan menggiring bola futsal, maka didapatkan rincian data sebagai berikut:

1. Hasil Tes Kelincahan (X_1) Pada Pemain Futsal IPMKN-P

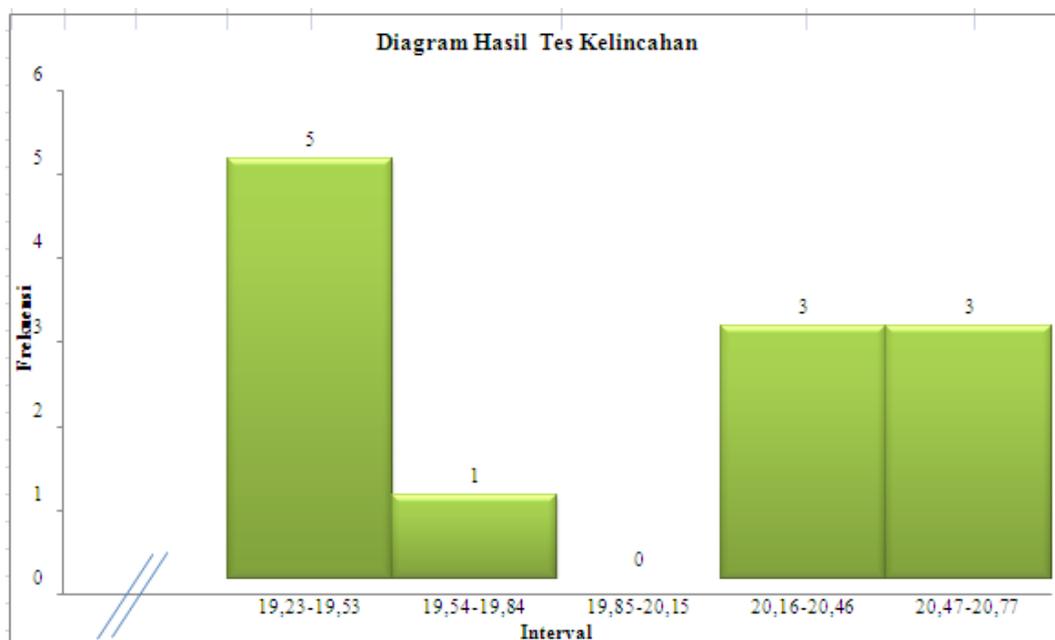
Berdasarkan hasil tes kecepatan terhadap pemain futsal IPMKN-P. Diperoleh kelincahan terendah yang dicapai pemain adalah 19.23 detik dan kelincahan tercepat adalah 20.64 detik, Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (1) skor rata-rata = 19.92 detik; (2) simpangan baku = 0.55; (3) median = 19.89 detik.

Sebaran data kecepatan pemain futsal IPMKN-P disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 5 dan panjang kelas 0.31 yaitu pada kelas interval pertama pada rentang 19.23-19.53 terdapat 5 orang atau 41.67%, pada kelas interval kedua pada rentang 19.54-19.84 terdapat 1 orang atau 8.33%, pada kelas interval ketiga pada rentang 19.85-20.15 tidak ada, pada kelas interval keempat pada rentang 20.16-20.46 terdapat 3 orang atau 25%, pada kelas interval kelima pada rentang 20.47-20.77 terdapat 3 orang atau 25%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelincahan (X_1) Pemain Futsal IPMKN-P

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	19,23 - 19,53	5	41,67%
2	19,54 - 19,84	1	8,33%
3	19,85 - 20,15	0	0,00%
4	20,16 - 20,46	3	25,00%
5	20,47 - 20,77	3	25,00%
Jumlah		12	100%

Penyebaran distribusi frekuensi dari kecepatan pemain futsal IPMKN-P dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Grafik 1. Histogram Sebaran Data Kelincahan (X_1) Pada Pemain Futsal IPMKN-P

2. Hasil Tes Koordinasi Mata Kaki (X_2) Pada Pemain Futsal IPMKN-P

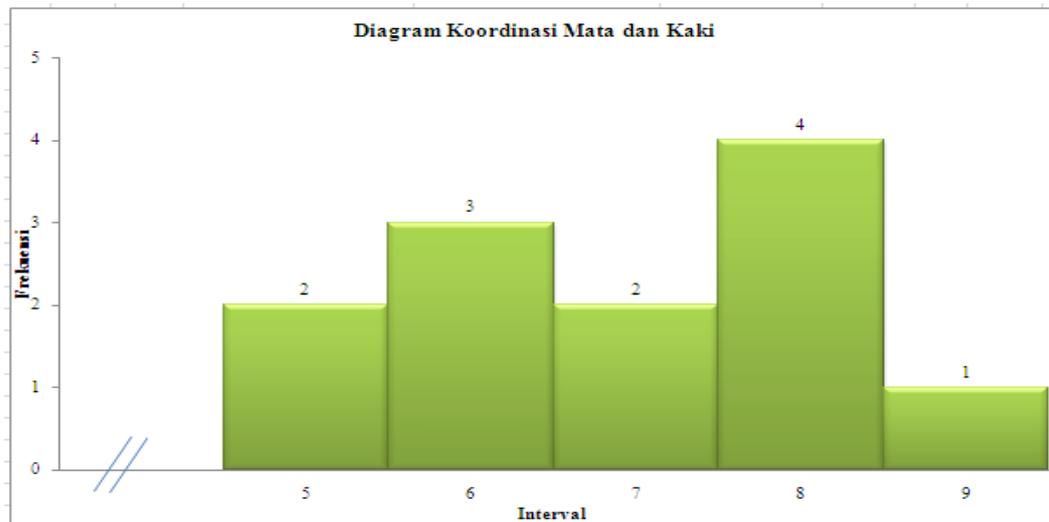
Pengukuran terhadap koordinasi mata kaki, diperoleh koordinasi mata kaki terendah yang dicapai adalah 5 dan koordinasi mata kaki maksimal adalah 9 dengan perhitungan terhadap distribusi data menghasilkan: (1) rata-rata = 6.92; (2) simpangan baku = 1.31; (3) median = 7.

Data hasil penelitian dimasukkan ke dalam tabel dengan banyak kelas 5, panjang kelas adalah 1 yaitu pada kelas interval pertama pada rentang 5 terdapat 2 orang atau 16.67%, pada kelas interval kedua pada rentang 6 terdapat 3 orang atau 25%, pada kelas interval ketiga pada rentang 7 terdapat 2 orang atau 16.67%, pada kelas interval keempat pada rentang 8 terdapat 4 orang atau 33.33%, pada kelas interval kelima pada rentang 9 terdapat 1 orang atau 8.33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata Kaki (X_2) Pemain Futsal IPMKN-P

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	5	2	16,67%
2	6	3	25,00%
3	7	2	16,67%
4	8	4	33,33%
5	9	1	8,33%
Jumlah		12	100%

Penyebaran distribusi frekuensi dari koordinasi mata kaki dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



Grafik 2. Histogram Frekuensi Data Koordinasi Mata Kaki (X_2) Pada Pemain Futsal IPMKN-P

3. Hasil Tes Keterampilan *Dribble* Futsal (Y) Pemain Futsal IPMKN-P

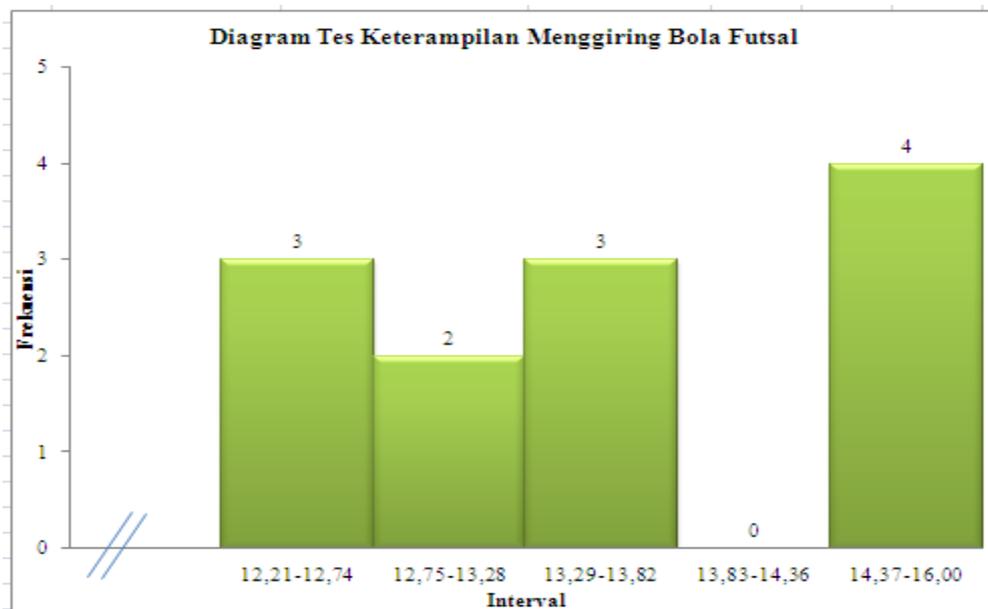
Berdasarkan hasil perhitungan terhadap keterampilan *dribble* bola, waktu terendah yang diperoleh pemain adalah 14.70 detik dan waktu tercepat adalah 12.21 detik. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (1) rata-rata = 13.53; (2) simpangan baku = 0.89; (3) median = 13.53.

Data hasil penelitian dimasukkan ke dalam tabel dengan banyak kelas 5 dan panjang kelas 0.54 yaitu pada kelas *interval* pertama pada rentang 12.21-12.74 terdapat 3 orang atau 25%, pada kelas *interval* kedua pada rentang 12.75-13.28 terdapat 2 orang atau 16.67%, pada kelas *interval* ketiga pada rentang 13.29-13.82 terdapat 3 orang atau 25%, pada kelas *interval* keempat pada rentang 13.83-14.36 tidak ada, pada kelas *interval* kelima pada rentang 14.37-16.00 terdapat 4 orang atau 33.33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Keterampilan *Dribble* (Y) Pemain Futsal IPMKN-P

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	12,21 - 12,74	3	25,00%
2	12,75 - 13,28	2	16,67%
3	13,29 - 13,82	3	25,00%
4	13,83 - 14,36	0	0,00%
5	14,37 - 16,00	4	33,33%
Jumlah		12	100%

Penyebaran distribusi frekuensi dari hasil keterampilan *dribble* bola dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Grafik 3. Histogram Frekuensi Skor Variabel Y Pada Pemain Futsal IPMKN-P

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis, yang menjadi variabel X_1 adalah kelincahan dan X_2 adalah koordinasi mata kaki dan yang menjadi variabel Y adalah hasil keterampilan *dribble* futsal. Adapun hipotesis yang akan diuji yaitu:

1) Terdapat Kontribusi X_1 ke Y (Kelincahan Terhadap Keterampilan *Dribble* Pemain Futsal IPMKN-P)

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besar nilai korelasi hubungan kelincahan terhadap keterampilan *dribble* pemain futsal IPMKN-P pada pemain futsal IPMKN-P didapat nilai $r_{hitung} = 0,763 > r_{tabel} = 0,576$ sehingga dengan demikian hipotesis terdapat hubungan kelincahan terhadap keterampilan *dribble* pemain futsal IPMKN-P pemain futsal IPMKN-P diterima dengan nilai kontribusi sebesar 58.22%.

2) Terdapat Kontribusi X₂ ke Y (Koordinasi Mata Kaki Terhadap Keterampilan *Dribble* Pemain Futsal IPMKN-P)

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besar nilai korelasi hubungan koordinasi mata kaki terhadap keterampilan *dribble* pemain futsal IPMKN-P pada pemain futsal IPMKN-P didapat nilai $r_{hitung} = 0,664 > r_{tabel} = 0,576$ sehingga dengan demikian hipotesis terdapat hubungan koordinasi mata kaki terhadap keterampilan *dribble* pemain futsal IPMKN-P pemain futsal IPMKN-P diterima dengan nilai kontribusi sebesar 44.09%.

3) Terdapat Kontribusi X₁ dan X₂ Ke Y (Kelincahan dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Keterampilan *Dribble* Pemain Futsal IPMKN-P)

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besar nilai korelasi hubungan kelincahan dan koordinasi mata kaki hasil keterampilan *dribble* pemain futsal IPMKN-P pemain futsal IPMKN-P secara simultan adalah $0,778 > r_{tabel} = 0,576$, hal ini menunjukkan adanya korelasi secara bersamaan antara variabel X₁ dan X₂ ke variabel Y atau ada hubungan yang signifikan antara kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap keterampilan *dribble* pemain futsal IPMKN-P pada pemain futsal IPMKN-P sehingga hipotesis terdapat hubungan kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap keterampilan *dribble* pemain futsal IPMKN-P pemain futsal IPMKN-P diterima dengan nilai kontribusi sebesar 60.53%.

1. Terdapat Kontribusi X₁ Ke Y (Kelincahan Terhadap Keterampilan *Dribble* Pemain Futsal IPMKN-P)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelincahan seorang pemain mempengaruhi keterampilan *dribble* sebesar $r_{hitung} = 0,763 > r_{tabel} = 0,576$ dengan nilai kontribusi sebesar 58.22%. Ini menandakan bahwa kelincahan mempunyai kontribusi yang baik terhadap keterampilan *dribble* pemain futsal IPMKN-P pemain futsal IPMKN-P. kelincahan akan memaksimalkan kemampuan seorang pemain sewaktu menggiring bola tanpa kehilangan kontrol terhadap bola yang sedang digiring.

Dalam permainan futsal khususnya dalam melakukan teknik menggiring bola faktor kelincahan sangat diperlukan dalam permainan futsal, karena sangat memudahkan pemain dalam mengambil posisi yang tepat dan dapat menempatkan bola sesuai sasaran yang diinginkan. kelincahan yang dimaksud di sini adalah kelincahan dalam melakukan *dribble* bola di mana perkenaan bola dengan kaki tidak terlalu jauh dari jangkauan atau penguasaan sambil menghindari lawan yang hendak merebut bola.

2. Terdapat Kontribusi X₂ Ke Y (Koordinasi Mata Kaki Terhadap Keterampilan *Dribble* Pemain Futsal IPMKN-P)

Sedangkan koordinasi mata kaki seorang pemain juga mempengaruhi kemampuannya dalam *dribble* bola sebesar $r_{hitung} = 0,664 > r_{tabel} = 0,576$ dengan nilai kontribusi sebesar 44.09%. Ini menandakan bahwa

koordinasi mata kaki mempunyai kontribusi yang baik terhadap keterampilan *dribble* pemain futsal IPMKN-P pemain futsal IPMKN-P koordinasi mata kaki akan memaksimalkan kemampuan seorang pemain sewaktu *dribble* bola karena dengan dengan koordinasi mata kaki yang baik sewaktu *dribble* bola, maka lawan akan yang menghadang dapat dihindari.

Peranan koordinasi mata kaki dalam permainan futsal khususnya keterampilan *dribble* bola bisa dilihat dari bagaimana seorang pemain futsal untuk melakukan gerakan-gerakan yang sulit dan jangkauan serta menempatkan diri untuk mengontrol bola agar tetap dalam penguasaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata kaki adalah persyaratan yang diperlukan secara anatomi bagi berlangsungnya gerakan dalam olahraga, serta mampu memanfaatkan sepenuhnya suatu keterampilan *dribble* bola dalam permainan bola yang diinginkan.

3. Terdapat Kontribusi X_1 dan X_2 Ke Y (Kelincahan dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Keterampilan *Dribble* Pemain Futsal IPMKN-P)

Dari analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya diketahui bahwa kelincahan dan koordinasi mata kaki mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil mengiring bola dengan nilai $r_{hitung} = 0,778$ dengan $r_{tabel} = 0,576$ sehingga otomatis dapat juga disebut mempunyai kontribusi sebesar 60.53%. Nilai kontribusi ini cukup besar untuk mempengaruhi keterampilan *dribble* bola seseorang, walaupun masih ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan *dribble* bola namun faktor kelincahan dan koordinasi mata kaki ini merupakan faktor penting yang harus dimiliki secara maksimal oleh seorang pemain futsal.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini sudah terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap keterampilan *dribble* bola. Hubungan tersebut ada sewaktu pemain *dribble* bola, ketika pemain bergerak ke kiri dan ke kanan menghindari rintangan sambil *dribble* bola yang dikontrol dengan kaki faktor kelincahan dan koordinasi mata kaki bekerja secara serempak sehingga menghasilkan gerakan *dribble* bola yang dinamis.

Permainan futsal sebenarnya merupakan sebuah permainan memiliki gerakan-gerakan kompleks, oleh karena itu selain faktor kelincahan dan kelenturan yang dibutuhkan dalam permainan futsal khususnya adalah tingkat penguasaan teknik *dribble* bola, serta faktor lainnya yang juga memiliki peranan penting dalam permainan futsal seperti koordinasi mata dan kaki

Sehingga koordinasi mata dan kaki dan tingkat penguasaan teknik *dribble* bola yang dimiliki oleh pemain sangat berpengaruh terhadap kemampuan *dribblenya*, semakin baik koordinasi mata dan kaki dan tingkat penguasaan teknik *dribble* bola oleh pemain, maka akan semakin baik pula kemampuan *dribble* bolanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelincahan dan kelenturan yang dimiliki oleh pemain telah digunakan semaksimal mungkin sewaktu melakukan tes kelincahan tersebut dan koordinasi mata kaki juga telah dilaksanakan sebaik mungkin sewaktu melakukan tes sehingga hal tersebut mempengaruhi

keterampilan *dribble* bola yang dilakukan oleh pemain yang menunjukkan bahwa kelincahan dan koordinasi mata kaki mempunyai pengaruh terhadap keterampilan *dribble* bola. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bismar (2019:107) Hubungan kelincahan, kelentukan, kecepatan, dan koordinasi dengan keterampilan *dribble* bola dalam permainan futsal pemain SMA Negeri 2 Makassar. Nilai hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menunjukkan $r = 0,904$ sedangkan nilai $F = 157,709$ lebih besar dari $F = 2,43$. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan *dribble* bola sangat ditunjang oleh unsur-unsur komponen fisik yaitu kelincahan, kelentukan, kecepatan dan koordinasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi kelincahan terhadap keterampilan *dribble* pemain futsal IPMKN-P dengan nilai $r_{hitung} = 0,763 > r_{tabel} = 0,576$ dan nilai KD sebesar 58.22%.
2. Terdapat kontribusi koordinasi mata kaki terhadap keterampilan *dribble* pemain futsal IPMKN-P dengan nilai $r_{hitung} = 0,664 > r_{tabel} = 0,576$ dan nilai KD sebesar 44.09%.
3. Terdapat kontribusi kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap keterampilan *dribble* pemain futsal IPMKN-P dengan nilai $r_{hitung} = 0,778 > r_{tabel} = 0,576$ dan nilai KD sebesar 60.53%.

REFERENSI

- Adil, A. (2012). Kontribusi Kelincahan, Kelincahan, dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Kemampuan Mendribbling Bola Pada Permainan Sepakbola PS. Aspura UNM. *Jurnal ILARA*, 2(1), 70-77. Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.24036/patriot.v2i1.602>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka.cipta.
- Arsil. (2010). *Evaluasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang. Wineka Media.
- Bismar, A. R., & Fadillah, A. (2019). Hubungan Kelincahan, Kelentukan, Kecepatan Dan Koordinasi Dengan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola. *Competitor*, 11(3), 102-108
- Narlan, A., Juniar, D. T., & Millah, H. (2017). Pengembangan Instrumen Keterampilan Olahraga Futsal. *Jurnal Siliwangi Seri Pendidikan*, 3(2).
- Irawadi, H. (2011). *Kondisi Fisik dan Pengukurannya*. Padang: Jurusan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan.Padang: UNP.
- Ismaryati. (2006). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: UNS Press.

- Ismaryati. (2008). *Tes dan pengukuran olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Jaya, A. (2008). *Futsal; Gaya Hidup, Peraturan dan Tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Koger, R. (2010). *Latihan Dasar Andal Sepak Bola Remaja*. Klaten. Macana Jaya Cemerlang
- Kusumawati, M. (2015). *Penelitian Penjasorkes Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Luxbacher, J, A. (2012). *Sepakbola*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mappaompo, M, A. (2011). Kontribusi Koordinasi Mata-Kaki dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Mendribbling Bola Dalam Permainan Sepakbola Club Bilopa Kabupaten Sinjai. *Jurnal ILARA*, 2(1), 96-101. Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.24036/patriot.v1i3.392>.
- Mielke, D. (2003). *Seri Dasar-Dasar Olahraga Dasar-Dasar Sepakbola*. USA. Pakar Raya Pakarnya Pustaka.
- Mulyono, A. (2017). *Buku Pintar Futsal*. Jakarta. Anugrah.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Untuk Guru karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sapulete, J, J. (2012). Kontribusi Kelincahan dan Kelincahan Dengan Kemampuan Mendribbling Bola Pada Permainan Sepakbola Siswa SMK Kesatuan Samarinda. *Jurnal ILARA*, 3(1), 108-114. Universitas Mulawarman. <https://doi.org/10.72554/Ji.v3i1.6534>.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syafruddin. (2011). *Ilmu Kepelatihan Olahraga Teori dan Aplikasinya Dalam Olahraga*. Padang: UNP Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 Tantang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Kemenegpora.
- Winarno. (2006). *Tes Keterampilan Olahraga*. Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.